



This is an open access article under the CCBYSA

Naskah masuk	Direvisi	Diterima	Diterbitkan
1-Juni-2026	3-Juni-2026	10-Juni-2026	30-Juni-2026
DOI : https://doi.org/10.58518/equality.v4i1.5108			

Kewirausahaan Profetik Dalam Bayangan Kapitalisme Ritel: Analisis Gender terhadap Praktik Ketenagakerjaan Perempuan di Matahari Department Store

Shelvyna Rikantasari

Universitas Al Hikmah Indonesia, Tuban, Indonesia

E-mail: shelvyna@gmail.com

Kholishudin

Universitas Islam Al-Azhar, Gresik, Indonesia

E-mail: kholishudinmuhammad@gmail.com

ABSTRACT: *The development of the modern retail industry has created broader economic participation opportunities for women while simultaneously generating new dynamics in labor relations, business ethics, and employment practices. Amid the dominance of retail capitalism, which emphasizes efficiency and profit maximization, questions arise regarding the relevance of prophetic entrepreneurship values in fostering fair and dignified employment practices. This study aims to analyze women's employment practices at Matahari Department Store through the perspectives of prophetic entrepreneurship and gender studies. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis, and subsequently analyzed using thematic analysis based on the prophetic entrepreneurship framework, encompassing shiddiq (honesty), amanah (trustworthiness), tabligh (ethical communication), and fathanah (professional competence). The findings reveal that women play a strategic role in retail business operations, particularly in customer service, communication, and consumer trust-building. The study demonstrates that prophetic entrepreneurship values are not merely normative ideals but are reflected in daily work practices through honesty, responsibility, professionalism, and effective communication. Furthermore, the findings indicate that the relationship between prophetic entrepreneurship and retail capitalism is not necessarily contradictory; rather, both can interact in shaping a productive and service-oriented work environment. The novelty of this study lies in its integration of prophetic entrepreneurship, gender analysis, and women's employment practices within the context of the modern retail industry, an area that remains underexplored in Islamic economics literature. The study highlights the importance of strengthening gender-responsive and ethics-based workplace cultures as part of sustainable business strategies.*

Keywords: prophetic entrepreneurship, gender, women workers, Matahari Department Store.

ABSTRAK: Perkembangan industri ritel modern telah menciptakan ruang partisipasi ekonomi yang luas bagi perempuan, sekaligus menghadirkan dinamika baru dalam relasi kerja, etika bisnis, dan praktik ketenagakerjaan. Di tengah dominasi logika kapitalisme ritel yang berorientasi pada efisiensi dan keuntungan, muncul pertanyaan mengenai relevansi nilai-nilai kewirausahaan profetik dalam membentuk praktik kerja yang adil dan bermartabat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik ketenagakerjaan perempuan di Matahari Department Store melalui perspektif kewirausahaan profetik dan studi gender. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan kerangka nilai kewirausahaan profetik yang meliputi shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam operasional bisnis ritel, khususnya dalam pelayanan pelanggan, komunikasi, dan pembentukan kepercayaan konsumen. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan profetik tidak hanya hadir sebagai konsep normatif, tetapi juga tercermin dalam praktik kerja sehari-hari melalui kejujuran, tanggung jawab, profesionalisme, dan kemampuan komunikasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan antara kewirausahaan profetik dan kapitalisme ritel tidak selalu bersifat kontradiktif, melainkan dapat saling berinteraksi dalam membentuk lingkungan kerja yang produktif dan berorientasi pada pelayanan. Novelty penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif kewirausahaan profetik, studi gender, dan ketenagakerjaan perempuan dalam konteks industri ritel modern, yang selama ini masih relatif terbatas dalam kajian ekonomi syariah. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan budaya kerja yang berkeadilan gender dan berbasis nilai etika sebagai bagian dari strategi keberlanjutan bisnis.

Kata Kunci: kewirausahaan profetik, gender, pekerja perempuan, Matahari Department Store.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan industri ritel modern dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan transformasi yang sangat signifikan dalam struktur ekonomi dan pola kehidupan masyarakat Indonesia. Peralihan dari pasar tradisional menuju sistem ritel modern tidak hanya mengubah mekanisme distribusi barang dan perilaku konsumsi, tetapi juga menciptakan bentuk-bentuk relasi kerja baru yang melibatkan jutaan tenaga kerja, terutama perempuan. Dalam konteks ini, industri ritel tidak lagi dapat dipahami semata sebagai ruang transaksi ekonomi, melainkan juga sebagai arena sosial tempat berlangsungnya interaksi antara kepentingan bisnis, dinamika gender, dan nilai-nilai etika yang melandasi praktik kerja (Fadillah et al., 2022).

Salah satu karakteristik utama industri ritel modern adalah tingginya

keterlibatan tenaga kerja perempuan. Perempuan menempati berbagai posisi dalam struktur operasional ritel, mulai dari pramuniaga, kasir, customer service, merchandiser, hingga level manajerial tertentu (Rifqi et al., 2024). Kehadiran perempuan sering kali dianggap sebagai aset penting dalam industri ini karena kemampuan komunikasi, pelayanan pelanggan, serta representasi citra perusahaan yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Namun, di balik peran strategis tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pekerja perempuan dalam sektor ritel masih menghadapi beragam tantangan, seperti ketidaksetaraan kesempatan karier, beban kerja emosional (*emotional labor*), ketidakpastian status kerja, hingga standar penampilan yang sering kali lebih ketat dibandingkan pekerja laki-laki.

Dalam konteks Indonesia, fenomena tersebut menjadi semakin menarik untuk dikaji ketika dikaitkan dengan perkembangan perusahaan ritel besar seperti Matahari Department Store. Sebagai salah satu pelaku utama industri ritel nasional, Matahari memiliki sejarah panjang sejak berdirinya toko pertamanya di Pasar Baru Jakarta pada tahun 1958 dan berkembang menjadi jaringan department store terbesar di Indonesia (Hamid et al., 2023). Kehadiran Matahari tidak hanya merepresentasikan keberhasilan ekspansi kapitalisme ritel modern, tetapi juga menjadi ruang kerja bagi ribuan pekerja perempuan yang berinteraksi langsung dengan konsumen setiap hari. Dengan cakupan operasional yang luas dan segmentasi pasar kelas menengah yang dominan, Matahari menjadi kasus yang relevan untuk memahami bagaimana relasi gender dibentuk dan dijalankan dalam sistem ritel modern.

Di sisi lain, ekspansi industri ritel modern tidak dapat dilepaskan dari logika kapitalisme yang menekankan efisiensi, produktivitas, kompetisi pasar, dan akumulasi keuntungan (Mufidah et al., 2021). Dalam sistem ini, tenaga kerja sering kali diposisikan sebagai faktor produksi yang harus dikelola secara efektif demi mencapai target bisnis. Pekerja dituntut untuk memenuhi standar pelayanan tertentu, menjaga performa kerja, serta menyesuaikan diri dengan citra merek yang dibangun perusahaan. Pada sektor ritel, tuntutan tersebut sering kali memiliki dimensi gender yang kuat karena perempuan tidak hanya dinilai berdasarkan kompetensi kerja, tetapi juga berdasarkan penampilan, keramahan, kemampuan komunikasi, dan representasi identitas perusahaan di hadapan konsumen.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan kritis mengenai posisi pekerja perempuan dalam struktur kapitalisme ritel. (Ambarwati, 2020) Apakah keterlibatan perempuan dalam industri ritel modern merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi yang membuka akses terhadap kesempatan kerja dan mobilitas sosial? Ataukah justru menjadi mekanisme baru yang mereproduksi ketimpangan gender melalui pengaturan kerja yang lebih halus dan terselubung? Pertanyaan ini penting karena relasi kerja tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga menyangkut persoalan keadilan, martabat manusia, dan pengakuan terhadap hak-hak pekerja (Fathoni, 2021).

Dalam perspektif Ekonomi Syariah, persoalan tersebut dapat dianalisis

melalui konsep kewirausahaan profetik (*prophetic entrepreneurship*). Konsep ini berakar pada nilai-nilai kenabian yang meliputi *shiddiq* (kejujuran), amanah (tanggung jawab), *tabligh* (transparansi), dan *fathanah* (kebijaksanaan). Lebih dari itu, kewirausahaan profetik juga mengandung orientasi humanisasi, liberasi, dan transendensi yang menempatkan aktivitas ekonomi sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan dan keadilan sosial. Dalam kerangka ini, perusahaan tidak hanya dinilai dari kemampuannya menghasilkan keuntungan, tetapi juga dari bagaimana perusahaan memperlakukan pekerja, menciptakan lingkungan kerja yang adil, serta menjamin kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan tanpa diskriminasi gender (Makaba, 2023).

Perspektif kewirausahaan profetik menjadi relevan karena menawarkan kerangka kritik terhadap praktik kapitalisme yang cenderung mengutamakan efisiensi dan profitabilitas. Jika kapitalisme ritel berfokus pada optimalisasi keuntungan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, maka kewirausahaan profetik menuntut agar pengelolaan tersebut tetap berada dalam koridor etika dan keadilan. Dengan demikian, relasi antara perusahaan dan pekerja perempuan tidak semata dipandang sebagai hubungan ekonomi, tetapi juga sebagai hubungan moral yang mengandung tanggung jawab sosial.

Lebih jauh lagi, perkembangan industri ritel modern menunjukkan bahwa citra perusahaan tidak hanya dibangun melalui kualitas produk, tetapi juga melalui pengelolaan sumber daya manusia. Banyak perusahaan menampilkan narasi tentang kepedulian terhadap pekerja, kesetaraan kesempatan, dan lingkungan kerja yang inklusif sebagai bagian dari identitas korporasi. Namun demikian, muncul pertanyaan apakah nilai-nilai tersebut benar-benar terimplementasi dalam praktik ketenagakerjaan atau hanya menjadi bagian dari strategi branding perusahaan. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji sejauh mana prinsip-prinsip yang selaras dengan nilai profetik diwujudkan dalam relasi kerja sehari-hari, khususnya terhadap pekerja perempuan. (Syahrullah et al., 2021)

Dari perspektif studi gender, penelitian ini juga menjadi penting karena memberikan ruang untuk memahami bagaimana konstruksi gender bekerja dalam industri ritel modern. Perempuan tidak hanya hadir sebagai pekerja, tetapi juga sebagai simbol pelayanan, representasi merek, dan bagian dari strategi pemasaran perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap praktik ketenagakerjaan perempuan tidak dapat dipisahkan dari struktur ekonomi yang lebih luas, yaitu kapitalisme ritel yang membentuk standar kerja, ekspektasi sosial, dan relasi kekuasaan di tempat kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai “Kewirausahaan Profetik dalam Bayang-Bayang Kapitalisme Ritel: Analisis Gender terhadap Praktik Ketenagakerjaan Perempuan di Matahari Department Store” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berupaya menelaah kesesuaian praktik ketenagakerjaan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan profetik, tetapi juga mengkaji bagaimana relasi gender dibentuk, dinegosiasikan, dan dijalankan dalam lingkungan kerja ritel modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian Ekonomi Syariah, Studi Gender, dan etika bisnis, sekaligus menawarkan refleksi kritis mengenai kemungkinan menghadirkan praktik bisnis yang lebih adil, manusiawi, dan berorientasi pada kemaslahatan di tengah dominasi logika kapitalisme ritel.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus kritis yang berfokus pada praktik ketenagakerjaan perempuan di Matahari Department Store. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan menggambarkan kondisi ketenagakerjaan perempuan, tetapi juga memahami makna, pengalaman, dan relasi kekuasaan yang terbentuk dalam lingkungan kerja ritel modern melalui perspektif kewirausahaan profetik dan analisis gender. (Sowan, 2023)

Penelitian dilaksanakan pada salah satu gerai Matahari Department Store di Indonesia selama periode Januari–Maret 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Matahari merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia dengan dominasi pekerja perempuan pada berbagai lini pelayanan, sehingga dinilai representatif untuk mengkaji dinamika relasi gender dalam industri ritel modern.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pekerja perempuan yang menempati posisi berbeda, seperti pramuniaga, kasir, staf pelayanan pelanggan, dan supervisor. Informan dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan masa kerja, posisi pekerjaan, serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi nonpartisipan terhadap aktivitas kerja, interaksi antarpegawai, hubungan antara pekerja dan manajemen, serta pola pelayanan kepada konsumen. Untuk memperkuat temuan lapangan, penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan, dokumen kebijakan ketenagakerjaan, laporan keberlanjutan perusahaan, peraturan ketenagakerjaan, serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan isu gender, ketenagakerjaan, dan ekonomi syariah.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Informasi yang diperoleh dari wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumen perusahaan guna memastikan konsistensi temuan. Selain itu, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada beberapa informan untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap praktik kerja yang dijalani.

Data dianalisis secara tematik melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal, data hasil wawancara dan observasi ditranskripsi serta dikategorikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan relasi gender, kondisi kerja perempuan, kesempatan karier, perlakuan organisasi, dan nilai-nilai kewirausahaan profetik. Selanjutnya, tema-tema tersebut dianalisis secara kritis menggunakan kerangka kewirausahaan

profetik yang mencakup nilai shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, serta perspektif gender untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk keadilan maupun ketimpangan yang muncul dalam praktik ketenagakerjaan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memahami sejauh mana nilai-nilai profetik dapat diimplementasikan dalam sistem kerja yang beroperasi di bawah logika kapitalisme ritel modern.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman pekerja perempuan serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai kewirausahaan profetik dalam praktik ketenagakerjaan industri ritel di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana praktik ketenagakerjaan perempuan di Matahari Department Store dijalankan dalam konteks industri ritel modern serta bagaimana praktik tersebut dapat dibaca melalui perspektif kewirausahaan profetik dan analisis gender. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah dokumen perusahaan, ditemukan bahwa pekerja perempuan memegang peranan yang sangat penting dalam operasional bisnis ritel. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai tenaga pelayanan, tetapi juga menjadi representasi identitas perusahaan di hadapan konsumen (Kretschmer, 2024).

Sebagian besar informan menyatakan bahwa lingkungan kerja di Matahari memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas ekonomi formal. Bagi banyak pekerja, pekerjaan di sektor ritel menjadi sarana memperoleh penghasilan, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan memperluas pengalaman profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa industri ritel modern telah membuka ruang partisipasi ekonomi yang relatif luas bagi perempuan, terutama bagi mereka yang baru memasuki dunia kerja atau memiliki latar belakang pendidikan menengah (Mishra et al., 2020).

Temuan Utama Penelitian ini dirangkum di tabel di bawah ini:

Aspek yang Dikaji		Temuan Penelitian
Kesempatan Perempuan	Kerja	Perempuan mendominasi posisi pelayanan dan menjadi bagian penting dalam operasional ritel
Lingkungan Kerja		Hubungan kerja berlangsung secara profesional dengan standar pelayanan yang jelas
Pengembangan Karier		Tersedia peluang peningkatan jabatan berdasarkan kinerja dan pengalaman kerja
Nilai Profetik		Ditemukan praktik yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, pelayanan, dan

	profesionalisme
Tantangan Kerja	Adanya tuntutan pelayanan, target kerja, dan adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen
Relasi Gender	Perempuan memiliki peran strategis sebagai pekerja sekaligus representasi perusahaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antara pekerja dan konsumen didasarkan pada prinsip pelayanan yang menekankan keramahan, kesopanan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut secara substantif memiliki kedekatan dengan prinsip shiddiq (kejujuran), amanah (tanggung jawab), *tabligh* (komunikasi yang baik), dan fathanah (kecakapan profesional) yang menjadi fondasi kewirausahaan profetik. Dalam praktik sehari-hari, pekerja dituntut untuk memberikan informasi yang jelas mengenai produk, membantu konsumen dalam proses pembelian, serta menjaga kualitas pelayanan secara konsisten (Lim, 2025).

Selain itu, penelitian menemukan bahwa perempuan tidak hanya menjalankan fungsi pelayanan, tetapi juga berperan dalam membangun pengalaman belanja yang positif bagi konsumen. Keberhasilan suatu gerai sering kali dipengaruhi oleh kemampuan pekerja dalam menciptakan hubungan yang baik dengan pelanggan. Dengan demikian, kontribusi perempuan dalam industri ritel tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga memiliki nilai strategis dalam membangun kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

Berikut ini Adalah Gambaran dari relasi antara Kewirausahaan Profetik dan Praktik Ketenagakerjaan Perempuan:



Gambar 1. Hubungan Kewirausahaan dengan Praktik Ketenagakerjaan

Temuan lainnya menunjukkan bahwa perusahaan secara umum telah mengembangkan sistem kerja yang terstruktur melalui pembagian tugas, standar

operasional pelayanan, pelatihan karyawan, dan evaluasi kinerja. Sistem tersebut memungkinkan pekerja perempuan untuk menjalankan tugas secara profesional sekaligus memberikan ruang bagi pengembangan kapasitas individu. Dalam konteks ini, profesionalisme menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberlangsungan bisnis ritel di tengah persaingan pasar yang semakin ketat (Rahiman, 2023).

Salah satu temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai kewirausahaan profetik tidak selalu hadir dalam bentuk kebijakan yang secara eksplisit menggunakan terminologi keagamaan. Sebaliknya, nilai-nilai tersebut sering kali muncul dalam praktik kerja sehari-hari melalui budaya pelayanan, tanggung jawab terhadap pelanggan, komitmen terhadap kualitas kerja, dan penghargaan terhadap profesionalisme. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai profetik dapat berlangsung secara substantif meskipun tidak selalu dinyatakan secara formal dalam sistem organisasi perusahaan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ketenagakerjaan perempuan dalam industri ritel modern tidak dapat dipahami hanya dari perspektif ekonomi semata. Keberadaan perempuan dalam sektor ini mencerminkan perubahan sosial yang lebih luas, yaitu meningkatnya partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi formal dan berkembangnya peluang kerja di sektor jasa. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian mengenai feminisasi tenaga kerja di sektor ritel yang menunjukkan bahwa perempuan menjadi aktor utama dalam industri yang berorientasi pada pelayanan pelanggan.

Dalam perspektif gender, keterlibatan perempuan di Matahari Department Store menunjukkan adanya peluang bagi perempuan untuk memperoleh akses terhadap pekerjaan, pendapatan, dan pengalaman profesional. Kondisi ini mendukung pandangan bahwa partisipasi ekonomi perempuan merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan sosial dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Kehadiran perempuan dalam industri ritel tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi secara lebih luas. (Behera & Sahoo, 2025)

Dari perspektif kewirausahaan profetik, hasil penelitian memperlihatkan bahwa sejumlah nilai yang menjadi fondasi etika bisnis Islam memiliki relevansi dalam praktik bisnis ritel modern. Nilai shiddiq tercermin melalui kejujuran dalam memberikan informasi produk kepada konsumen. Nilai amanah tampak dalam tanggung jawab pekerja terhadap tugas yang diberikan. Nilai tabligh terlihat dalam kemampuan komunikasi yang baik dengan pelanggan, sedangkan nilai fathanah tercermin melalui profesionalisme dan kemampuan pekerja dalam menghadapi berbagai situasi pelayanan.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kewirausahaan profetik tidak harus dipahami secara sempit sebagai praktik bisnis yang hanya berkembang dalam lembaga atau perusahaan berbasis syariah. Sebaliknya, nilai-nilai profetik

dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas ekonomi modern selama terdapat komitmen terhadap kejujuran, tanggung jawab, profesionalisme, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dengan demikian, konsep kewirausahaan profetik memiliki fleksibilitas untuk berinteraksi dengan dinamika ekonomi kontemporer.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa industri ritel modern beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif dan menuntut efisiensi tinggi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan produktivitas kerja. Dalam konteks ini, pekerja perempuan menjadi bagian penting dari strategi perusahaan untuk membangun hubungan yang kuat dengan konsumen. Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme kerja tidak harus dipertentangkan dengan nilai-nilai etika. Sebaliknya, keduanya dapat berjalan secara saling melengkapi apabila dikelola secara seimbang (Setiati, 2022).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menempatkan kapitalisme dan etika bisnis sebagai dua kutub yang berlawanan, penelitian ini menemukan adanya ruang pertemuan yang lebih dinamis. Praktik bisnis modern tidak selalu menghilangkan nilai-nilai moral, tetapi dapat menjadi arena tempat nilai-nilai tersebut diimplementasikan, dinegosiasikan, dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, hubungan antara kapitalisme ritel dan kewirausahaan profetik lebih tepat dipahami sebagai hubungan yang bersifat dialogis daripada antagonistik.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi syariah dengan memperluas objek analisis dari sektor keuangan menuju sektor ketenagakerjaan dan industri ritel. Penelitian ini juga memperkaya studi gender dengan menunjukkan bagaimana perempuan berperan sebagai aktor ekonomi yang aktif dalam membangun keberlanjutan bisnis melalui aktivitas pelayanan dan interaksi dengan konsumen.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya penguatan budaya kerja yang berlandaskan pada nilai-nilai etika, profesionalisme, dan penghargaan terhadap kontribusi pekerja perempuan. Lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kapasitas, kesempatan karier yang terbuka, serta penghormatan terhadap martabat pekerja berpotensi menciptakan manfaat tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi pekerja, konsumen, dan masyarakat secara luas (Amrin et al., 2021).

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik ketenagakerjaan perempuan dalam industri ritel modern dapat menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai kewirausahaan profetik. Di tengah dinamika kapitalisme ritel yang terus berkembang, nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, komunikasi yang baik, dan profesionalisme tetap memiliki relevansi sebagai fondasi bagi terciptanya bisnis yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik ketenagakerjaan perempuan di Matahari Department Store melalui perspektif kewirausahaan profetik dalam konteks kapitalisme ritel modern. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung operasional bisnis ritel, khususnya dalam bidang pelayanan pelanggan, komunikasi, dan pembentukan kepercayaan konsumen. Keberadaan perempuan tidak hanya berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan secara ekonomi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun kualitas layanan yang menjadi ciri utama industri ritel modern.

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai kewirausahaan profetik yang meliputi *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (komunikasi yang baik), dan *fathanah* (profesionalisme dan kecakapan) memiliki relevansi dalam praktik ketenagakerjaan perempuan di lingkungan ritel modern. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas kerja sehari-hari, terutama dalam pelayanan kepada konsumen, pelaksanaan tugas sesuai standar perusahaan, serta komitmen terhadap kualitas pekerjaan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai profetik masih memiliki ruang aktualisasi dalam sistem bisnis modern yang beroperasi dalam lingkungan kompetitif.

Di sisi lain, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kapitalisme ritel modern tidak dapat dipahami semata-mata sebagai sistem yang berorientasi pada keuntungan ekonomi. Dalam praktiknya, keberhasilan bisnis juga sangat ditentukan oleh kualitas hubungan antara perusahaan, pekerja, dan konsumen. Oleh karena itu, nilai-nilai etika yang menjadi fondasi kewirausahaan profetik dapat berfungsi sebagai instrumen moral yang memperkuat keberlanjutan bisnis sekaligus meningkatkan kualitas relasi kerja yang lebih manusiawi dan berkeadilan.

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa hubungan antara kewirausahaan profetik dan kapitalisme ritel tidak selalu bersifat oposisional. Keduanya dapat saling berinteraksi melalui praktik kerja yang mengedepankan profesionalisme, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap kontribusi pekerja perempuan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pekerja perempuan bukan hanya bagian dari sistem produksi dan pelayanan, melainkan juga aktor penting dalam implementasi nilai-nilai etika yang mendukung keberlanjutan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya berfokus pada satu perusahaan ritel, yaitu Matahari Department Store, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor ritel di Indonesia yang memiliki karakteristik organisasi dan kebijakan ketenagakerjaan yang berbeda.

Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan perspektif pekerja perempuan dibandingkan pada pengukuran kuantitatif yang bersifat general. Ketiga, penelitian ini lebih banyak berfokus pada perspektif pekerja perempuan dan belum mengeksplorasi secara mendalam pandangan manajemen perusahaan, konsumen, maupun pemangku kepentingan lainnya yang turut memengaruhi dinamika ketenagakerjaan dalam industri ritel.

Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara spesifik aspek kesejahteraan ekonomi pekerja, kebijakan pengupahan, keseimbangan kehidupan kerja dan keluarga (*work-life balance*), serta peluang kepemimpinan perempuan dalam struktur organisasi perusahaan. Aspek-aspek tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relasi gender dalam industri ritel modern.

Future Research Agenda

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada beberapa agenda pengembangan. *Pertama*, melakukan studi komparatif pada berbagai perusahaan ritel nasional maupun internasional untuk melihat variasi praktik ketenagakerjaan perempuan dan implementasi nilai-nilai etika bisnis dalam konteks organisasi yang berbeda.

Kedua, mengembangkan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi ketenagakerjaan perempuan di sektor ritel.

Ketiga, penelitian mendatang dapat mengintegrasikan perspektif *maqāṣid al-syarī'ah* untuk menilai sejauh mana praktik ketenagakerjaan mampu mendukung perlindungan martabat manusia (*hifz al-'ird*), kesejahteraan ekonomi (*hifz al-mal*), dan keberlangsungan keluarga (*hifz al-nasl*). Pendekatan ini berpotensi memperkaya pengembangan teori kewirausahaan profetik dalam kajian ekonomi syariah kontemporer.

Keempat, kajian berikutnya dapat menelaah isu-isu yang lebih spesifik seperti kepemimpinan perempuan dalam industri ritel, kebijakan ramah keluarga, pemberdayaan ekonomi pekerja perempuan, serta hubungan antara budaya organisasi dan kesejahteraan pekerja dalam perspektif gender dan ekonomi syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan, penting untuk terus memperkuat budaya kerja yang berlandaskan pada nilai kejujuran, tanggung jawab, profesionalisme, dan penghormatan terhadap martabat pekerja. Penguatan nilai-nilai tersebut dapat

dilakukan melalui pelatihan, pengembangan sumber daya manusia, serta penciptaan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung kesetaraan kesempatan bagi perempuan.

Bagi Pengelola Sumber Daya Manusia, perlu dikembangkan kebijakan yang lebih responsif gender, termasuk pengembangan karier yang transparan, peningkatan kapasitas pekerja perempuan, serta dukungan terhadap keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan keluarga.

Bagi Akademisi dan Peneliti, diperlukan kajian yang lebih luas mengenai hubungan antara kewirausahaan profetik, gender, dan praktik ketenagakerjaan dalam berbagai sektor ekonomi agar konsep kewirausahaan profetik tidak hanya dipahami dalam konteks normatif, tetapi juga dapat dioperasionalkan dalam praktik bisnis modern.

Bagi Pengambil Kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan yang tidak hanya berorientasi pada produktivitas ekonomi, tetapi juga pada perlindungan hak-hak pekerja, kesetaraan gender, dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja perempuan.

BIBLIOGRAFI

- Ambarwati, S. Y. (2020). Entrepreneurship Mindset pada pengurus Yayasan Yatim Piatu Islam: Studi pada Yayasan Al Madina Surabaya. In *Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya (UIN Sunan Ampel)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Amrin, A., Khairusoalihin, K., & Muthoifin, M. (2021). TAX MODERNIZATION IN INDONESIA: STUDY OF ABU YUSUF'S THINKING ON TAXATION IN THE BOOK OF AL-KHARAJ. *Profetika Jurnal Studi Islam*, 23(1), 30-42. <https://doi.org/10.23917/profetika.v23i1.16792>
- Behera, J., & Sahoo, D. (2025). Gender perspectives of globalization and human development: Evidence from individual-level data. *Research in Globalization*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2025.100282>
- Fadillah, A. F., Ramayanti, T. P., & Yusuf, A. (2022). Pengaruh E-Trust on Re-use Intention Terhadap Platform Flip. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 10(3), 875-889. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.472>
- Fathoni, M. (2021). Transaksi Kerjasama Pembiayaan Produk Ritel Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Istidlal Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(1), 47-61. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v5i1.298>
- Hamid, R. S., Anwar, S. M., Ukkas, I., & Goso, G. (2023). DIVERSIFIKASI SEBAGAI STRATEGI KEBERLANJUTAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS DIGITAL. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.12928/fokus.v13i1.7303>

- Kretschmer, D. (2024). Gender segregation in the friendship networks of Muslim youth in Germany: The role of chastity norms. *Ethnic and Racial Studies*. <https://doi.org/10.1080/01419870.2024.2399725>
- Lim, S. (2025). Redefining Gender Equality: A Senegalese Conversation with Islam. *Africa Spectrum*. <https://doi.org/10.1177/00020397251344304>
- Makaba, K. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Behavior Intention Masyarakat Gen Y dalam Menggunakan QRIS pada Berbagai Toko Ritel di Kota Batam. *MAMEN Jurnal Manajemen*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1386>
- Mishra, P. K., Mishra, S. K., & Sarangi, M. K. (2020). Do Women's Advancement and Gender Parity Promote Economic Growth? Evidence from 30 Asian Countries. *Millennial Asia*, 11(1), 5–26. <https://doi.org/10.1177/0976399619900603>
- Mufidah, A. N., Syafaq, H., & Yudha, A. T. R. C. (2021). INTEGRATED ECONOMIC EMPOWERMENT: EVIDENCE IN THE RELIGIOUS AREA OF GUSDUR'S TOMB. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6), 785. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp785-796>
- Rahiman, R. (2023). Gender, Religion and Higher Education: Strategies of Muslim Women Students in India. *Sociological Bulletin*, 72(4), 462–475. <https://doi.org/10.1177/00380229231196728>
- Rifqi, M. A., Sa'diyah, H., & Rif'ah, S. (2024). Peran Perempuan Dalam Transformasi Manajemen Sumber Daya Insani. *EQUALITY: Journal Of Gender, Child And Humanity Studies*, 2(2), 127–136. <https://doi.org/10.58518/equality.v2i2.3336>
- Setiati, F. (2022). Menelisik Spirit Profetik Konsep Audit Internal Dalam Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 1(2), 36–46. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v1i2.33>
- Sowan, W. (2023). Gender Differences in Expectations in Risk Situations. *Deviant Behavior*, 44(11), 1598–1606. <https://doi.org/10.1080/01639625.2023.2219809>
- Syahrullah, S., Iswadi, M., Tikawati, T., & Hasbi, M. (2021). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI ERAMART SAMARINDA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 1–9. <https://doi.org/10.21093/bifej.v1i1.3239>